

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
METODE BER CERITA KONTEMPORER TERHADAP  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* ANAK PRA  
SEKOLAH DI TK ABA KARANGTENGAH  
NOGOTIRTO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
EKA FATMAWATI  
201110201088**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
METODE BER CERITA KONTEMPORER TERHADAP  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* ANAK PRA  
SEKOLAH DI TK ABA KARANGTENGAH  
NOGOTIRTO YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH  
CONTEMPORARY STORYTELLING METHOD ON  
THE PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR OF  
PRESCHOOL CHILDREN IN TK ABA  
KARANGTENGAH NOGOTIRTO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
EKA FATMAWATI  
201110201088**

Telah Disetujui Pembimbing

Pada Tanggal:

07 Juli 2015



Pembimbing

*Ery Khusnal*  
Ery Khusnal, MNS.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE  
BERCERITA KONTEMPORER TERHADAP PERILAKU  
*PERSONAL HYGIENE* ANAK PRA SEKOLAH DI  
TK ABA KARANGTENGAH NOGOTIRTO  
YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH  
CONTEMPORARY STORYTELLING METHOD ON  
THE *PERSONAL HYGIENE* BEHAVIOR OF  
PRESCHOOL CHILDREN IN TK ABA  
KARANGTENGAH NOGOTIRTO**

Eka Fatmawati, Ery Khusnal  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [eka.fatmawati53@gmail.com](mailto:eka.fatmawati53@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bercerita kontemporer terhadap perilaku *personal hygiene* anak pra sekolah di TK ABA Karangtengah Nogotirto. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *pre eksperimen* dengan menggunakan desain *one group pretest-postest*. Responden penelitian terdiri dari 25 anak pra sekolah dan diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji *wilcoxon match pair*. Hasil analisis *wilcoxon match pair* menunjukkan pada taraf signifikansi  $p = 0,05$  diperoleh  $p = 0,000 (p < 0,05)$ . Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan metode bercerita kontemporer terhadap perilaku *personal hygiene* anak pra sekolah di TK ABA Karangtengah Nogotirto.

Kata kunci : *personal hygiene*, metode bercerita kontemporer, pendidikan kesehatan.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of health education with contemporary storytelling method on the *personal hygiene* behavior of preschool children in TK ABA Karangtengah Nogotirto. This study was a pre-experimental research design with one group pre-test post-test. Respondent consisted of 25 preschool children and were taken by probability sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by wilcoxon match pair test. The results of Wilcoxon Match Pair Test analysis showed that  $p = 0,05$ ,  $p = 0,000 (p < 0,05)$  values obtained. There was a significant effect of health education with contemporary storytelling method on the *personal hygiene* behavior of preschool children in TK ABA Karangtengah Nogotirto.

Keywords : *personal hygiene*, contemporary storytelling method, health education

## PENDAHULUAN

Kelahiran seorang anak sangatlah dinanti-nantikan oleh banyak pasangan yang menikah. Kehadiran anak seakan menjadi pelita yang terang benderang bagi orang tua dalam mengarungi kehidupan rumah tangga, saat anak lahir ke dunia dia adalah fitrah, masih suci, masih putih cemerlang dan belum ternoda apapun juga. Maka, kewajiban orang tua untuk mewarnai kertas putih tersebut, anak akan menjadi apa dikemudian hari itu tergantung dari bagaimana orang tua memberikan pendidikan yang terbaik pada anaknya.

Pra sekolah biasanya sedikit mandiri dalam mandi, berpakaian dan makan. Perubahan dalam kemandirian ini dapat mempengaruhi perasaan mereka mengenai kesehatan mereka sendiri. Di masa ini anak cocok untuk ditanamkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dikarenakan perkembangan kognitif sedang tumbuh cepat (Potter dan Perry, 2005).

*Personal hygiene* adalah suatu bentuk upaya memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Termasuk di dalamnya yaitu perawatan kulit (mandi), perawatan kuku dan tangan, perawatan rambut, perawatan gigi dan mulut. *Personal hygiene* pada anak sangat perlu mendapat perhatian. Hal ini karena pada anak usia pra sekolah mereka cenderung berperilaku membangkang, mulai mengenali lingkungan sekitar, belajar mengekspresikan diri, cenderung suka bermain, sehingga kadang mereka malas, enggan atau bahkan tidak memperhatikan kebersihan diri atau *personal hygiene* mereka. Akibatnya mereka mempunyai *personal hygiene* yang buruk (Potter dan Perry, 2005).

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* yaitu gangguan fisik seperti karies gigi yang menyebabkan gigi sakit, berlubang, kutu rambut, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu tidak mencuci tangan dengan baik dapat menyebabkan cacangan, diare. Penyakit tersebut masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang tercemar, kuman masuk ke mulut melalui makanan yang dipegang (Astuti, 2012).

Penduduk Indonesia 30% adalah anak-anak atau 73 juta orang. Angka penyakit gigi dan mulut terutama karies di Indonesia masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Data WHO tahun 2011, menunjukkan sekitar 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare. Sementara data Depkes menunjukkan di antara 1000 penduduk

terdapat 300 orang yang terjangkit diare. Kita bisa menyaksikan bahwa begitu banyak anak-anak yang sakit karena pola makan yang tidak teratur, kurang memperhatikan kebersihan diri (*personal hygiene*), dan asupan gizinya tidak teratur (Depkes RI, 2012).

Anak pra sekolah dinilai paling rawan terhadap penyakit, misalnya diare dan cacangan dan juga rawan terhadap kerusakan gigi. Kerusakan gigisalah satunya dapat menyebabkan karies gigi karena kurangnya pendidikan kesehatan, serta perawatan tentang gigi dan mulut masih rendah. Ketidaktahuan cara menyikat gigi yang baik, frekuensi menyikat gigi yang tidak benar itu awal terjadinya kerusakan gigi. Khusus daerah Sleman terkait penyakit karies gigi pada usia 5-9 tahun telah mencapai sebanyak 11.159 kasus. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2010).

Penyakit cacangan tersebar luas di pedesaan maupun perkotaan. Penderita penyakit cacangan di Indonesia sampai saat ini masih sangat tinggi. Prevalensi penyakit ini diperkirakan mencapai 45-65% dari penduduk Indonesia. Cacing yang menginfeksi usus dengan penularan melalui tanah bisa menyerang pada semua kelompok umur, dari usia lanjut sampai bayi berumur kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu mengajarkan anak hidup bersih adalah kuncinya (Patriani, 2010).

Kebijakan pemerintah dalam upaya menangani masalah PHBS telah ditetapkan berupa kebijakan nasional promosi kesehatan yang tercantum dalam peraturan menteri kesehatan RI No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan umum dari kebijakan ini adalah meningkatkan PHBS di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan (Permenkes, 2011). Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah di atas ada salah satu upaya lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan mereka dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2007).

Seiring dengan perkembangannya, buku cerita kontemporer mampu meraih pembaca dari beragam kalangan. Buku cerita kontemporer mempunyai struktur

penceritaan yang sesuai untuk anak, kemasan dirancang menarik untuk dilihat dan penuh kata, sehingga dapat digunakan untuk merangsang minat baca serta perkembangan bahasa anak. Selain itu, di dalam cerita khususnya yang berkaitan dengan *personal hygiene* juga dijelaskan tentang cara-cara bagaimana melakukan kebersihan diri yang baik dan benar dan juga dijelaskan tentang manfaat dari menjaga kebersihan diri (Muakhir dkk., 2013).

Penelitian tentang pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* sudah banyak dilakukan oleh Sari (2012), Mariana (2010), Astuti (2012), Diliiani (2014) namun penelitian tentang pendidikan kesehatan dengan buku cerita kontemporer belum banyak dilakukan sehingga peneliti merasa perlu untuk diteliti. Pendidikan dengan metode yang berbeda biasanya akan berpengaruh pula pada perilaku anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK ABA Karangtengah Nogotirto pada siswa-siswi dengan rata-rata umur 4-6 tahun didapatkan data 5 anak menderita karies gigi, 5 anak sering mengalami sakit gigi, 7 anak mempunyai kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan tapi ada 4 anak kadang-kadang tidak menggunakan sabun, 8 anak terdapat kuku panjang, 4 anak pakaian kurang rapi. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 50% anak-anak mempunyai *personal hygiene* yang kurang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pre experiment (one group pretest-posttest)* yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok kontrol tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah anak pra sekolah beserta orangtuanya di TK ABA Karangtengah Nogotirto yang berjumlah 36 siswa. Teknik untuk pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yammane Slovin* didapatkan berjumlah 25 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah probability sampling dengan metode *simple random sampling*.

Alat dan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan untuk pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menggunakan buku cerita kontemporer, yaitu menyampaikan informasi melalui bercerita yang disampaikan melalui buku cerita

selama 30 menit tentang cara-cara melakukan *personal hygiene*. Buku cerita kontemporer yang digunakan berisi 4 cerita pendek dengan judul Menjaga kesehatan dengan mencuci tangan, Aku bisa mandi sendiri, Aku suka gosok gigi dan Aku bisa keramas sendiri. Skala data yang digunakan adalah skala interval. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik dengan *Wilcoxon Match Pairs* didapatkan ( $p = 0,000; p < 0,05$ ) yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer terhadap perilaku *personal hygiene* anak pra sekolah.

## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Anak Prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	10	40
	Perempuan	15	60
Jumlah		25	100
Usia	5 tahun	9	36
	6 tahun	16	64
Jumlah		25	100
Pekerjaan Ayah	Buruh	8	32
	Karyawan swasta	4	16
	Wiraswasta	8	32
	TNI	5	20
Jumlah		25	100
Pekerjaan Ibu	Buruh	5	20
	IRT	15	60
	Wiraswasta	3	12
	PNS	2	8
Jumlah		25	100
Pendidikan Ayah	SD	2	8
	SMP	2	8
	SMA/SMK	15	60
	S1	6	24
Jumlah		25	100
Pendidikan Ibu	SD	3	12
	SMP	6	24
	SMA/SMK	14	56
	S1	2	8
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.1 ditinjau dari karakteristik jenis kelaminnya diketahui sebagian besar atau 60% responden anak pra sekolah pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan 40% sisanya berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari usia responden, diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebesar 64% responden anak pra sekolah dalam penelitian ini berusia 6 tahun dan 36% sisanya berusia 5 tahun.

Ditinjau dari pekerjaan ayah, sebagian besar responden atau sebesar 32% responden anak pra sekolah diketahui berprofesi sebagai buruh atau wiraswasta. Hanya 16% saja responden anak pra sekolah yang memiliki ayah dengan berprofesi karyawan swasta. Ditinjau dari pekerjaan ibu, sebagian besar responden anak pra sekolah atau sebesar 60% diketahui memiliki ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan hanya 8% saja responden anak pra sekolah yang memiliki ibu dengan profesi PNS.

Ditinjau dari latar belakang pendidikan ayah, sebagian besar responden anak pra sekolah atau sebesar 60% diketahui memiliki ayah yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK dan hanya 8% responden anak pra sekolah saja yang memiliki ayah berlatar belakang pendidikan terakhir SD atau SMP. Adapun ditinjau dari latar belakang pendidikan ibu, sebagian besar responden atau sebesar 56% diketahui memiliki ibu yang berlatar belakang SMA/SMK dan hanya 8% responden anak pra sekolah saja yang memiliki ayah berlatar belakang pendidikan terakhir S1.

## b. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.2 Persentase Jawaban Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto Saat *Pre-test* dan *Post-test*

No	Aspek Kebersihan Kuku	Persentase (%)					
		Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1	Anak saya memotong kuku sesuai dengan alurnya	36	52	52	48	12	0
2	Anak saya memotong kuku setiap 1 minggu sekali.	36	52	60	48	4	0
3	Anak saya menggigit kuku untuk merapikan kuku	12	8	36	28	52	64



4	Anak saya memotong kuku menggunakan pemotong kuku.	56	96	36	4	8	0
5	Anak saya membersihkan daerah bawah kuku yang kotor	24	32	68	56	8	12
Aspek Kebersihan Kulit							
6	Anak saya mandi menggunakan sabun seluruh badan	60	92	40	7	0	0
7	Anak saya segera mengeringkan tubuh setelah mandi	36	84	52	16	12	0
8	Anak saya memakai sabun seluruh tubuh, terutama area lipatan kulit seperti sela-sela jari, ketiak, belakang telinga.	40	56	52	44	8	0
9	Anak saya mandi 2 kali sehari.	68	92	24	8	8	0
10	Anak saya menggosok seluruh anggota badan ketika mandi	24	76	68	20	8	4
Aspek Kebersihan Rambut							
11	Anak saya mencuci rambut dengan menggunakan sampo	68	92	32	8	0	0
12	Anak saya memijat-mijat kepala ketika mencuci rambut	32	24	48	64	20	12
13	Anak saya menyisir rambut menggunakan sisir	64	84	36	16	0	0
14	Anak saya mencuci rambut 2 kali dalam seminggu atau sesuai kebutuhan.	44	80	48	20	8	0
Aspek Kebersihan Mulut dan Gigi							
15	Anak saya menggosok gigi setiap pagi	4	68	56	32	40	0
16	Anak saya makan makanan yang terlalu manis seperti coklat dan permen	20	8	68	84	12	8
17	Anak saya menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi	72	92	28	8	0	0
18	Anak saya menggosok gigi saat sebelum tidur malam	0	28	80	60	20	12
19	Anak saya akan pergi ke dokter gigi, hanya saat giginya sakit saja.	28	28	36	56	36	16
Aspek Mencuci Tangan							
20	Anak saya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	48	64	52	36	0	0
21	Anak saya mencuci tangan menggunakan sabun	44	80	56	20	0	0
22	Anak saya mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih setelah BAB dan BAK	32	56	64	44	4	0

23	Anak saya mencuci tangan menggunakan air yang mengalir.	40	60	52	40	8	0
----	---	----	----	----	----	---	---

**a. Perilaku *Personal Hygiene* Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Bercerita Kontemporer.**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	6	24	23	92
Sedang	19	76	2	8
Rendah	0	0	0	0
Jumlah (n)	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 76% responden anak prasekolah sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer diketahui memiliki perilaku *personal hygiene* yang sedang dan tidak ada responden anak pra sekolah yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang rendah. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer, perilaku *personal hygiene* diketahui mengalami peningkatan. Hasil pengukuran *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar atau 92% responden anak prasekolah kini memiliki perilaku *personal hygiene* yang tinggi dan sisanya sebesar 8% diketahui memiliki perilaku *personal hygiene* yang sedang.

**Hasil Uji Statistik**

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Posttest* Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto

Data	N	signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	25	0,024	distribusi tidak normal
<i>Post-test</i>	25	0,208	distribusi normal

Hasil uji normalitas data dengan teknik *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) data *pre-test* menunjukkan hasil

signifikansi di bawah 0,05 dan sebaliknya data *post-test* menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05. Indikasi data berdistribusi normal adalah memiliki nilai signifikansi (p) di atas 0,05 (Arikunto, 2010). Demikian sehingga jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Wilcoxon Match Pairs* yang termasuk dalam jenis statistik non parametrik (Sugiyono, 2013).

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Data Pre-test dan Postest Perilaku *Personal Hygiene* Anak Prasekolah TK ABA Karangtengah

		N	Mean	signifikansi (p)	Keterangan
	Positif	23	13,8		
Rank	Negative	2	3,2	0,000	ada perbedaan
	Ties	0	0		

Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer terhadap perilaku *personal hygiene* anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto.

## Pembahasan

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer responden anak prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto sebagian besar diketahui memiliki perilaku *personal hygiene* yang sedang. Perilaku *personal hygiene* sebagian besar responden anak prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto yang masuk dalam kategori sedang pada penelitian ini bertentangan dengan karakteristik pendidikan orang tuanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Assefa dan Kumie (2014). Dalam penelitiannya Assefa dan Kumie (2014) mengungkapkan bahwa perilaku *personal hygiene* anak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tuanya, terutama tingkat pendidikan ibu karena di rumah anak menghabiskan waktu lebih banyak dengan ibunya dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu responden diketahui memiliki latar belakang pendidikan yang rendah (SD sampai SMA) dan begitu pula dengan latar belakang pendidikan ayah responden.

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer responden anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto terlihat adanya peningkatan perilaku *personal hygiene*. Sebagian besar anak diketahui memiliki perilaku *personal hygiene* yang tinggi. Aspek yang masih berada di bawah standar adalah aspek menjaga kebersihan gigi dan mulut di mana sebagian besar atau 48% anak diketahui masih kadang-kadang dan 6,4% hanya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku *personal hygiene* pada aspek menjaga kesehatan gigi yang masih berada standar setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer ini sesuai dengan data RISKESDAS 2010 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Disebutkan bahwa 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun mengalami karies atau gigi berlubang, sedangkan masyarakat berusia 12 tahun ke atas mempunyai karies aktif (karies yang belum tertangani) dan 67,2% memiliki pengalaman karies. Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut inilah sepertinya membutuhkan pendidikan yang lebih intens dari sekedar 1x pertemuan untuk membangun kesadaran anak terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang masih dipandang sepele.

Hasil pengujian dengan teknik *Wilcoxon Match Pairs* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku *personal hygiene* anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer ( $p = 0,000; p < 0,01$ ). Dari 25 responden anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto; sebanyak 24 responden anak prasekolah diketahui mengalami peningkatan perilaku *personal hygiene* rata-rata sebesar 13 poin setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* anak prasekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdalah (2013) dan Holzheimer (2007) yang juga menemukan efektivitas pendidikan dengan media buku cerita kontemporer meskipun tidak diiringi dengan teknik bercerita. Kleek dkk., (2008) mengungkapkan bahwa banyak penelitian telah membuktikan efektivitas buku bergambar sebagai metode pendidikan pada anak prasekolah karena anak prasekolah

cenderung cepat jenuh sehingga buku bergambar mampu memancing minat anak dan anak memiliki kemampuan memori visual yang lebih baik ketimbang memori audio.

Evans dkk., (2008) mengungkapkan dalam risetnya bahwa anak prasekolah cenderung tertarik pada hal visual yang menarik khususnya ilustrasi. Dalam studinya ditemukan bahwa anak prasekolah cenderung menghabiskan halaman buku dengan ilustrasi menarik dan hanya menghabiskan 2% waktu saja untuk melihat bagian lisannya. Keterbatasan pembacaan lisan anak pada penelitian ini diturunkan dengan adanya narasi dari peneliti untuk meningkatkan stimuli pada anak.

Bull dkk., (2008) mengungkapkan bahwa pada anak-anak memori yang berkembang adalah memori deklaratif (memori jangka panjang) dan teknik visual adalah stimuli terbaik bagi pembentuk memori deklaratif pada anak pra sekolah. Dalam mengingat suatu hal, anak pra sekolah cenderung mengingat benda secara visual. Memori deklaratif pada anak terdiri atas memori episodik yang mengingat pengalaman pribadi dan memori semantik yang menyimpan informasi dalam bentuk ingatan visual sehingga ilustrasi buku bergambar menjadi metode terbaik dalam memberikan stimuli visual bagi ingatan deklaratif anak pra sekolah untuk mengingat pendidikan yang telah diberikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer, sebagian besar anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto memiliki perilaku *personal hygiene* pada kategori sedang.
2. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer, sebagian besar anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto memiliki perilaku *personal hygiene* pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode bercerita kontemporer yang signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* anak pra sekolah TK ABA Karangtengah Nogotirto ( $p = 0,000; p < 0,05$ ).

## Saran

### 1. Bagi ilmu pengetahuan keperawatan anak

Pendidikan kesehatan dengan metode bercerita kontemporer pada anak pra sekolah yang telah terbukti efektivitasnya melalui penelitian ini dapat dijadikan metode pengajaran utama kepada anak pada praktek keperawatan anak dan komunitas.

### 2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan bahan pendidikan kepada para mahasiswa yang akan memberikan konseling kepada anak-anak, terutama pada masa praktek keperawatan komunitas.

### 3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru TK ABA Karangtengah Nogotirto

Pihak sekolah khususnya guru dalam hal ini disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut secara lebih lanjut untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* pada aspek menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pendidikan dengan menekankan pada pembentukan kebiasaan menyikat gigi dan praktik menyikat gigi. Pihak sekolah dalam hal ini dapat mengoptimalkan peran UKS dengan melibatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas Nogotirto II atau Puskesmas Pembantu Nogotirto untuk memberikan pemeriksaan gigi rutin dan kampanye sikat gigi.

### 4. Bagi peneliti lanjut

Peneliti lebih lanjut disarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu seperti tingkat pengetahuan dan perkembangan individu serta mengambil jarak *post-test* yang lebih panjang yakni selama 1 bulan untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan yang diberikan berhasil membentuk kebiasaan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Potter, P.A & Perry, A.G., (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktek Edisi 4*, EGC: Jakarta.
- Astuti, E., (2012). *Studi Komparasai Promosi Kesehatan Antara Stimulasi dan Penayangan Video Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Di SD N Kaliduren Moyudan Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Dinkes. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi DIY 200*, dalam <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/index.php/cdownload/download/64.html>, diakses tanggal 1 Oktober 2014.
- Patriani, A., (2010). *Cacing Membodohi Anak. Mensana Informasi Kesehatan Dan Media Sehat*, Dinas Kesehatan Provinsi DIY: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan, (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat*, [promkes.depkes.go.id/download/pedoman\\_umum\\_PHBS.pdf](http://promkes.depkes.go.id/download/pedoman_umum_PHBS.pdf) diakses pada tanggal 1 Oktober 2014.
- Muakhir, A.; Nukman, E.Y.; Ramadhan, D. (2013). *Super Balita Mandiri: Menanamkan Kemandirian Anak Sejak Dini*. Mizan: Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Assefa, M., Kumie, A. (2014). Assessment of Factors Influencing Hygiene Behavior Among School Children in Mereb-Leke District, Northern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *BMC Public Health* 14:1000.
- Bull, R.; Espy, K.A.; Wiebe, S.A. (2008). Short Term Memory, Working Memory, and Executive Functioning in Preschoolers: Longitudinal Predictors of Mathematical Achievement at Age 7 Years. *Developmental Neuropsychology* 33(3):205-228.
- Evans, M.A.; Williamson, K.; Purso, T. (2008). Preschoolers Attention to Print During Shared Book Reading. *Scientific Studies of Reading* 12(1): 106-129.
- Hamdalah, A. (2013). Efektivitas Media Cerita Bergambar dan Ular Tangga Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Promosi Kesehatan* 1(2):118-123.
- Holzheimer, L.; Mohay, H.; Masters, I.B. (2007). Educating Young Children About Asthma: Comparing the Effectiveness of a Developmentally Appropriate Astma Education Video Tape and Picture Books. *Child: Care Health and Development* 24(1): 85-99.
- Kleeck, A.N.; Kleeck, A.V.; Stahl, S.A.; Bauer, E.B. (2008). *On Reading Books to Children*. Routledge: New Jersey.